



EVAKUASI WARGA SAAT BANJIR DI HUBEI - TIONGKOK

Polisi paramiliter mengevakuasi penduduk yang terdampar akibat banjir dengan kapal menyusul hujan lebat di kota Hedian di Suizhou, provinsi Hubei, Tiongkok, Kamis (12/8).

Serangan Anti-Asia Meningkat Selama Masa Pandemi di AS

Laporan serangan Anti-Asia menemukan pelecehan verbal dan pengucilan.

WASHINGTON(IM)- Kasus serangan dan kekerasan rasial terhadap orang Asia di Amerika Serikat (AS), meningkat selama pandemi Covid-19. Tercatat ada ribuan laporan serangan dilaporkan semenjak pandemi virus korona.

Stop AAPI Hate menjadi otoritas pengumpulan data serangan bermotif rasial terkait pandemi menerima 9.081 laporan insiden antara 19 Maret 2020 hingga Juni tahun ini.

Dari jumlah tersebut, 4.548 terjadi tahun lalu, dan 4.533 tahun ini. Sejak virus korona pertama kali dilaporkan di Tiongkok, orang-orang keturunan Asia dan Kepulauan Pasifik diperlakukan sebagai kambing hitam semata-mata berdasarkan ras mereka.

Laporan yang dikumpulkan oleh Stop AAPI Hate berasal dari korban sendiri atau seseorang yang melaporkan atas nama mereka, seperti remaja. Secara keseluruhan, laporan tersebut menemukan pelecehan verbal dan pengucilan yang merupakan interaksi yang tidak memenuhi syarat secara hukum sebagai kejahatan rasial. Kedua laporan itu

merupakan dua bagian terbesar dari total insiden.

Serangan fisik menempati urutan ketiga. Namun, persentase insiden jenis itu tahun ini meningkat dari tahun lalu dengan 16,6 persen dibandingkan dengan 10,8 persen. Lebih dari 63 persen insiden dilaporkan oleh perempuan. Sekitar 31 persen terjadi di jalan umum dan 30 persen di lokasi bisnis.

Anggota parlemen, aktivis, dan kelompok masyarakat telah melawan gelombang serangan anti-Asia. Ada kampanye media sosial yang tak terhitung jumlahnya, sesi pelatihan pengamat, dan demonstrasi publik.

Pada Mei, Presiden AS Joe Biden menandatangani Undang-Undang Kejahatan Kebencian Covid-19 bipartisan. Upaya itu mempercepat tinjauan Departemen Kehakiman atas kejahatan kebencian anti-Asia dan menyediakan hibah federal. Nyatanya, itu tidak cukup menghentikan serangan.

"Ketika Anda mendorong kebencian, itu tidak seperti jin dalam botol di mana Anda dapat menariknya keluar dan memasukkannya kembali ka-

pan pun Anda mau," kata salah satu pendiri Stop AAPI Hate dan direktur eksekutif Asian Pacific Policy and Dewan Perencanaan, Manjusha Kulkarni.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap data, dari peningkatan insiden hingga keinginan yang lebih besar untuk melaporkan. Ketika ekonomi lebih terbuka dalam beberapa bulan terakhir, artinya lebih banyak interaksi publik dan peluang untuk menyerang.

Kulkarni mengatakan, lonjakan laporan biasanya terjadi setelah insiden profil tinggi seperti penembakan spa di Atlanta pada 16 Maret yang menewaskan enam perempuan Asia. "Di sana juga kami melihat beberapa insiden yang terjadi berminggu-minggu atau berbulan-bulan sebelumnya, tetapi mereka tidak mengetahui pusat pelaporan kami atau tidak meluangkan waktu untuk melaporkan," katanya.

Banyak orang Asia-Amerika dan lainnya menyalahkan Presiden Donald Trump. Dia telah meningkatkan bahaya dengan berbicara tentang virus dalam istilah yang bermuatan rasial.

Sementara itu, Biden yang mencoba langkah untuk membuat aturan baru-baru ini mendorong penyelidikan AS terhadap asal-usul Covid-19. Desakan itu dinilai dapat menyebabkan lebih banyak permusuhan dan perlakuan

terhadap orang Asia-Amerika sebagai musuh asing.

"Kami memahami bahwa negara-bangsa lain adalah pesaing Amerika Serikat, dan beberapa di antaranya memiliki rezim otoriter. Namun, cara kita berbicara tentang orang-orang dan cara menyalahkan entah bagaimana terlihat berbeda untuk komunitas kulit berwarna daripada, katakanlah, pemerintah Rusia atau pemerintah Jerman," kata Kulkarni.

Banyak dari serangan yang menjadi berita utama selama satu setengah tahun terakhir telah dilakukan terhadap orang tua Asia berasal kedua pantai. Dalam kebanyakan kasus, seorang senior dipukuli, ditendang, didorong atau bahkan ditusuk entah dari mana. Beberapa insiden serupa telah terekam dalam video.

Sebuah Sensus AS yang dirilis awal bulan ini menemukan bahwa rumah tangga Asia-Amerika dua kali lebih mungkin daripada rumah tangga kulit putih untuk mengakui tidak memiliki cukup makanan selama pandemi karena mereka takut keluar Mereka harus menghadapi itu bukan karena masalah keterjangkauan atau transportasi.

Sebaliknya, rumah tangga kelompok ras lain mengatakan mengalami kerawanan pangan karena pandemi. Responden Asia-Amerika tidak men-

gatakan secara spesifik apakah ketakutan akan serangan rasial yang membuat tetap di rumah.

Presiden dan CEO Self-Help for the Elderly yang berbasis di San Francisco, Anni Chung, mengatakan para manula yang dibantu terkena virus kedua yang merupakan virus kebencian. Nirlaba menyediakan makanan dan program untuk lebih dari 40.000 orang dewasa yang lebih tua di Bay Area, kebanyakan dari mereka orang Asia.

Organisasi berubah dari mengangkut beban pra-pandemi 400 makanan setiap hari menjadi lebih dari 5.000 per hari. Tahun lalu, mereka membagikan 963.000 makanan secara keseluruhan dibandingkan dengan 436.000 biasanya.

"Kadang-kadang ketika kami berbicara dengan senior, mereka mengatakan kebencian ini membuat mereka terjebak di rumah mereka bahkan lebih buruk daripada pandemi," kata Chung.

Bagi mereka, ketakutan itu lebih dari sekadar berita utama tetapi sesuatu di halaman belakang mereka sendiri. "Salah satu klien kami ada di bus. Tepat sebelum pria itu turun dari bus, dia baru saja meninjaunya. Dia mengatakan tidak ada seorang pun, bukan sopir bus dan sejumlah orang Tiongkok di dalam bus, yang merawatnya," kata Chung. ● tom

Warga Afghanistan: *Seolah-olah Domba, Taliban Penggal Anak Saya*

KUNDUZ (IM)- Ketika penduduk Kunduz melarikan diri dari kota Afghanistan utara dalam ketakutan untuk hidup mereka minggu ini, para milisi bersenjata Taliban semuanya tersenyum.

Seorang milisi berjagat berpatri di kota itu, mengenakan seragam kamuflase dengan senjata tersandang di bahunya, tersenyum berseri-seri saat dia menawarkan jabat tangan ramah ke lengan yang terulur dari jendela mobil.

Didukung oleh penarikan pasukan asing pimpinan Amerika Serikat yang akan berakhir akhir bulan ini, kelompok Islamis garis keras ini telah membanjiri jalan-jalan Kunduz setelah merebutnya dengan cepat pada hari Minggu.

Ini adalah salah satu dari sepuluh ibu kota provinsi yang jatuh ke tangan pemberontak dalam seminggu terakhir beberapa tanpa perlawanan dalam serangan kilat yang membuat sebagian besar pusat populasi utara jatuh seperti domino.

Para milisi Taliban sekarang mengawasi kota dengan mengendarai sepeda motor atau humvee yang direbut dari pasukan Afghanistan, sementara yang lain berpose untuk foto dengan persenjataan yang diambil.

Pembalasan terhadap mantan pegawai pemerintah, eksekusi singkat, pemenggalan kepala, dan penculikan gadis-gadis untuk pernikahan paksa hanyalah beberapa kegeringan yang diceritakan oleh mereka yang telah melarikan diri dari kota Kunduz sejak pengambilalihan oleh Taliban.

"Kami melihat mayat tergeletak di dekat penjara ada anjing di samping mereka," kata Friba (36), seorang janda yang melarikan diri dari Kunduz bersama enam anaknya

saat Taliban mengambil alih kota itu.

Seperti banyak orang yang berbicara kepada AFP, dia meminta untuk tidak diidentifikasi sepenuhnya karena takut akan pembalasan.

Pengungsi lain dari Kunduz, Abdulmanan, mengatakan kepada AFP bahwa Taliban memenggal kepala putranya. "Mereka membawanya seolah-olah dia adalah domba dan memenggal kepalanya dengan pisau dan membuangnya," katanya, yang dilansir Jumat (13/8).

Laporan dari para warga Kunduz yang mengungsi itu belum bisa diverifikasi secara independen dan Taliban terus menyangkal melakukan kejahatan di wilayah yang mereka kuasai.

Toko-toko di pasar Kunduz dibiarkan menghitam dan terbakar oleh pertempuran antara pasukan Afghanistan dan Taliban.

Selama masa kekuasaan pertama mereka dari tahun 1996 hingga digulingkan oleh pasukan pimpinan AS segera setelah serangan 11 September 2001 Taliban terkenal karena interpretasi ketat terhadap hukum Islam yang menghukum bahkan kejahatan kecil dengan cambuk dan eksekusi di depan umum.

Taliban merebut Kunduz ibu kota provinsi dengan nama yang sama dalam dua serangan singkat pada tahun 2015 dan 2016, sebelum pasukan Afghanistan yang didukung oleh senjata AS mengusir mereka dari kota.

Yang pertama berlangsung dua minggu, dan yang kedua hanya sehari.

Terlepas dari pendudukan Taliban terbaru dan kembalinya dugaan kekejaman, kehidupan tampaknya dimulai kembali di Kunduz. ● gul

PBB Ingatkan Dampak Bencana Jika Konflik Masuki Kabul

KABUL(IM) - Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan peringatan keras jika pertempuran yang sedang berlangsung antara pasukan pemerintah Afghanistan dan Taliban mencapai ibu kota Kabul. Juru bicara Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres, Stephane Dujarric, menekankan pentingnya negosiasi intra-Afghanistan yang sedang berlangsung di Doha, Qatar, serta memperingatkan bahwa pertempuran di dalam Kabul akan menyebabkan bencana kemanusiaan besar.

Asap mengepul dari bangunan akibat dampak dari pertempuran militer Taliban dengan pasukan keamanan Afghanistan di Kota Kunduz, Afghanistan Utara. "Kami berharap diskusi minggu ini di Doha antara perwakilan Republik Islam Afghanistan dan Taliban, bersama utusan regional dan internasional akan mendatangkan penyelesaian yang dinegosiasikan untuk konflik tersebut," kata Dujarric di markas besar PBB di New York.

"Jelas bahwa pertempuran di kota seperti Kabul akan memiliki dampak bencana bagi warga sipil, dan kami sangat berharap ini tidak terjadi," kata dia.

Taliban menguasai markas dan bandara Korps Pamir ke-217 Tentara Nasional Afghanistan di provinsi Kunduz, utara Afghanistan yang strategis, pada Kamis (12/8) pagi, kelompok itu memaksa tentara Afghanistan untuk melarikan diri, kata seorang pejabat pemerintah.

Kelompok garis keras itu menyita semua senjata dan amunisi pangkalan itu dan secara terpisah mengambil wilayah Ghazni di tengah Afghanistan dari pasukan pemerintah, menjadikannya ibu kota provinsi kesepuluh yang jatuh ke tangan mereka. Ghazni, yang terletak di rute antara Kabul dan Kandahar, diambil alih oleh Taliban tanpa baku tembak, kata seorang pejabat. Dia mengungkapkan bahwa semua pejabat pemerintah daerah, termasuk gubernur provinsi, telah melarikan diri ke Kabul. Ghazni terletak hanya 150 kilometer dari Kabul.

Kementerian Pertahanan di Kabul mengklaim telah membunuh 326 Taliban dalam 24 jam terakhir dalam serangan darat dan udara. Sementara itu, Jumat (13/8) Taliban kembali mengklaim telah merebut Kandahar, kota terbesar kedua di

Afghanistan, yang akan menjadi pukulan telak bagi pasukan pemerintah Afghanistan. Kelompok itu juga dilaporkan telah merebut Herat, Ibu Kota Provinsi Herat.

Mengutip para saksi, Associated Press melaporkan bahwa Taliban telah merebut kantor gubernur dan bangunan lainnya di Kandahar. Kandahar adalah Ibu Kota Provinsi Kandahar.

Para saksi menolak disebutkan namanya secara terbuka karena pemerintah belum mengakui kekalahan tersebut. "Kandahar benar-benar ditaklukkan. Mujahidin mencapai Lapangan Martir di kota," tulis seorang juru bicara Taliban di Twitter yang dikutip AFP, Jumat (13/8).

Seorang penduduk kota Kandahar juga mengonfirmasi bahwa Taliban mengendalikan memang kota itu. Sebelumnya, warga dan jurnalis lokal melaporkan bahwa Herat, kota terbesar ketiga di negara itu, telah jatuh ke tangan kelompok bersenjata Taliban. Jika jatuhnya dua kota itu terkonfirmasi, maka Taliban sudah merebut 12 ibu kota provinsi di Afghanistan hanya dalam hitungan hari. ● ans



KEBAKARAN HUTAN DI ALJAZAIR

Para pria berusaha memadamkan api di desa Iboudren, di wilayah pegunungan Kabylie di Tizi Ouzou, timur Aljir, Aljazair, Kamis (12/8).

6 Orang Tewas dalam Penembakan Massal di Inggris

PLYMOUTH(IM) - Penembakan massal menguncung Plymouth, kota pelabuhan di Inggris, pada Kamis malam waktu setempat. Enam orang tewas, termasuk tersangka penembakan, dan dianggap bukan serangan teroris. Insiden mengerikan ini mendapat respons besar-besaran dari polisi dan layanan darurat.

"Kami dipanggil pada pukul 18.12 untuk insiden yang sedang berlangsung di Plymouth," tulis Layanan Ambulans South Western pada Kamis malam.

Layanan itu menambahkan, sejumlah besar sumber daya, termasuk helikopter, beberapa dokter, dan paramedis senior dikirim ke kota tersebut.

Polisi kemudian mengonfirmasi bahwa insiden senjata api serius telah terjadi, dan sejumlah orang tewas, dengan beberapa lainnya terluka.

Petugas polisi tidak mengungkapkan rincian spesifik tentang jumlah tersangka yang terlibat, tetapi mengatakan insiden itu telah diatasi. "Petugas dan staf ambulans hadir," kata kepolisan setempat kepada PlymouthLive, Jumat (13/8).

"Ada sejumlah korban jiwa di tempat kejadian dan beberapa korban lainnya menerima perawatan. Sebuah insiden

kritis telah diumumkan."

"Area itu telah ditutup dan polisi yakin situasinya terkendali," lanjut pihak kepolisian.

Rekaman video yang beredar menunjukkan satu korban terbaring di bawah lembaran plastik di jalan setapak ketika polisi mengantar orang-orang meninjau dari tempat kejadian.

Polisi Devon and Cornwall kemudian mengonfirmasi bahwa total enam orang dipasatkan tewas, yakni dua pria dan dua wanita tewas di tempat kejadian, satu wanita meninggal di rumah sakit, serta seorang pria tersangka penembakan.

Anggota Parlemen kubu konservatif, Johnny Mercer, menyatakan bahwa insiden itu tidak terkait teror. Menurutnya, tidak ada tersangka dalam pelarian di Plymouth. Anggota Parlemen Partai Buruh, Luke Pollard, menggambarkan insiden itu mengkhawatirkan dan mendesak penduduk setempat untuk tetap di dalam rumah dan mengikuti nasihat polisi.

Menteri Dalam Negeri Inggris Priti Patel menggambarkan penembakan itu mengejutkan, dan mendesak orang-orang untuk tetap tenang. "Ikuti saran polisi dan biarkan layanan darurat kami melanjutkan pekerjaan mereka," katanya. ● gul

22 Orang Ditangkap Atas Dugaan Pembakaran Hutan di Aljazair

ALJIR (IM)- Pihak berwenang Aljazair menangkap 22 orang yang diduga berada di balik kebakaran hutan di negara itu, yang merupakan terbesar sepanjang sejarah, dengan 65 orang meninggal akibat bencana ini.

Presiden Aljazair Abdelmajid Tebboune mengatakan kebakaran yang terjadi sebagai sebuah bencana nasional. Ia mendesak pelestarian dan persatuan nasional tercapai dalam menghadapi apa yang terjadi di negara Afrika itu saat ini.

Puluhan insiden kebakaran hutan melanda wilayah pegunungan di utara Aljazair sesak awal pekan ini. Bencana paling parah terjadi di Tizi Ouzou, provinsi utama di daerah Kabylie, timur Ibu Kota Aljir.

"Beberapa kebakaran disebabkan oleh suhu tinggi, namun ada orang-orang 'jahat' yang kebanyakan berada di balik insiden," ujar Tebboune dalam sebuah pernyataan yang disiarkan melalui televisi Pemerintah Aljazair pada Kamis (12/8).

Tebboune mengatakan 22 tersangka ditangkap, termasuk

diantaranya 11 berasal dari Tizi Ouzou. Ia menegaskan bahwa keadilan akan melakukan tugasnya kepada mereka yang bersalah.

"Ini adalah bencana, tapi kekuatan kami tidak akan runtuh. Saya mendesak persatuan nasional untuk dijaga," kata Tebboune.

Tebboune memuji solidaritas dan peran seluruh pihak dalam menghadapi bencana tersebut. Ia berterima kasih dengan adanya bantuan yang diberikan dari provinsi atau daerah yang tidak terkena bencana ke wilayah bencana, berupa makanan, obat-obatan, dan lainnya.

Tentara dikerahkan untuk membantu pemadaman api, baik di darat maupun melalui udara dengan helikopter. Selain itu terdapat dua bantuan pesawat dari Uni Eropa untuk memadamkan hutan yang terbakar.

Tebboune mengatakan Pemerintah Aljazair juga akan menerima dua bantuan pesawat lagi dari Spanyol pada Jumat (13/8) dan dari Swiss yang dijadwalkan untuk diterima dalam tiga hari ke depan. ● ans



GELOMBANG PANAS DI ITALIA

Seorang wanita mengisi botol dengan air di air mancur Barcaccia dekat Spanish Steps selama gelombang panas di Italia, di Roma, Kamis (12/8).

London Juga Diprediksi Tenggelam 10 Tahun Lagi

LONDON(IM)- Beberapa bagian Ibu Kota Inggris, London berpotensi tenggelam pada 2030, menurut peta interaktif yang menggambarkan wilayah di seluruh dunia yang berisiko terendam karena kenaikan permukaan laut dalam beberapa dekade mendatang.

Peta, yang dibuat menggunakan perangkat lunak baru yang dikembangkan oleh badan antariksa Amerika Serikat (NASA) itu menunjukkan dinamika kenaikan permukaan laut dari 2020 hingga 2150. Peta tersebut juga memberikan informasi tentang pencairan gletser dan perubahan sirkulasi arus lintas samudra, demikian diwartakan Sputnik.

Menurut peta tersebut, wilayah yang luas di pusat kota London sekarang terancam oleh banjir reguler yang akan membuat beberapa bagian terendam secara permanen.

Ibu kota Inggris itu mengalami hujan lebat pekan lalu yang menyebabkan banjir massal, mengganggu lalu lintas mobil dan angkutan massal, terutama di Distrik Battersea dan Tooting. Bencana tersebut merupakan yang ketiga dalam beberapa pekan terakhir.

Sejumlah wilayah Eropa, khususnya Austria, Belgia, dan Jerman juga mengalami

bencana banjir para dalam beberapa waktu belakangan, yang disebut sebagai dampak dari perubahan iklim. Banjir besar melanda sejumlah negara Eropa bulan lalu menewaskan 229 orang.

Perubahan iklim juga disebut menyebabkan bencana banjir dan kebakaran hutan di sejumlah wilayah lain termasuk India, Turki, dan Korea Utara.

Menurut para ilmuwan, pemanasan global akibat perubahan iklim menyebabkan peningkatan suhu rata-rata tahunan yang menyebabkan gletser mencair dan permukaan laut kemudian naik. Perubahan tersebut mengganggu keseimbangan alam semua ekosistem, mengganggu pola curah hujan, menyebabkan anomali suhu dan meningkatkan frekuensi bencana alam seperti angin topan, banjir dan kekeringan.

Prediksi terkait potensi tenggelamnya London ini muncul setelah ibu kota negara lain juga diprediksi akan terendam air dalam satu dekade mendatang. Bulan lalu Presiden Amerika Serikat Joe Biden menyebut bahwa Jakarta akan tenggelam dalam waktu 10 tahun mendatang. Prediksi itu disampaikan Biden saat berpidato mengenai perubahan iklim di depan pejabat intelijen AS. ● gul